

## Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 1 Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Dukuh Tengah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023

Dian Try Prastika<sup>1</sup>, Mujinem<sup>2</sup>, Andri Noviati Fheasta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [dianprastika304@gmail.com](mailto:dianprastika304@gmail.com)<sup>1</sup>, [mujinem\\_uny@yahoo.com](mailto:mujinem_uny@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[andrifheasta81@guru.sd.belajar.id](mailto:andrifheasta81@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yaitu dengan presentase hasil belajar sebesar 33%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model discovery learning pada peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 65,8 dengan persentase ketuntasan 45,8%. Pada Pertemuan kedua nilai rata-rata yaitu 69,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,7%. Setelah diadakan perbaikan data hasil belajar siklus II meningkat pada pertemuan pertama nilai rata-rata peserta didik adalah 75 dengan persentase ketuntasan 75%. Pada pertemuan ke dua, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar IPA Tema 1 Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Dukuh Tengah.

**Kata kunci:** *Model Discovery Learning, Hasil Belajar IPA, Sekolah Dasar*

### Abstract

This Classroom Action Research is motivated by the low learning outcomes of students in science learning, namely the percentage of learning outcomes of 33%. This study aims to improve science learning outcomes using discovery learning models for third grade student of SD Negeri Dukuh Tengah, Tonjong District, Brebes Regency. This type of research is Classroom Action Research which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities including planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study used format of observation, tests, and documentation. The result of the study after applying the Discovery Learning model to the first cycle of the first meeting, the average value was 65.8 with a completeness percentage of 45.8%. At the second meeting the average score was 69.2 with a percentage of completeness of 66.7%. After the improvement of the data on the results of the second cycle learning increased at the first meeting the average value of the students was 75 with a percentage of completeness of 75%. At the second meeting, the average score increased to 80.8 with a completeness percentage of 83%. So it can be concluded that the application of the Discovery Learning model can improve the learning outcomes of Science Theme 1 in Grade III students of SD Negeri Dukuh Tengah.

**Keywords:** *Discovery Learning Model, Science Learning Outcomes, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting untuk kelanjutan hidup bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan, kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan keterampilan yang dihasilkan dari pengalaman berintraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan yang mampu memberikan pemahaman yang baik, perubahan perilaku dan keaktifan peserta didik.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya peserta didik hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi peserta didik dan berdampak terhadap keaktifan belajarnya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan model pembelajaran yang tepat, membuat peserta didik dapat belajar secara aktif dan bermakna.

Belajar pada pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi siswa diharapkan dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, makhluk lain, dan lingkungan sekitarnya. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model *Discovery Learning* ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA di sekolah dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menggunakan model *Discovery* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri, mencoba dan dapat belajar dengan sendirinya. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil observasi penulis menggambarkan bahwa peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah muatan pelajaran IPA masih cukup rendah dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dengan presentase sebesar 33%. Nilai KKM di SDN Dukuh

Tengah yaitu 70. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor rendahnya penguasaan konsep sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN Dukuh Tengah adalah model pembelajaran yang diterapkan guru kurang maksimal. Guru sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi misalnya *Discovery Learning*, *contextual learning*, *cooperative learning*. Meskipun demikian, menurutnya model pembelajaran yang telah dilakukan belum terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga diperlukan pengembangan model pembelajaran lain yang lebih efektif untuk di terapkan dalam pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Beberapa penelitian yang telah mendukung penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA antara lain : Rudi Ritonga (2017) dengan judul “Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN Kebun Jeruk 11 Pagi” menyatakan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar IPA tentang penyebab perubahan lingkungan fisik pada siklus 1 adalah 75,60%, sedangkan pada siklus II adalah 87,80% dengan peningkatan sebesar 12,2%. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 1 Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Dukuh Tengah Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Kunandar, 2013: 45). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, Tahap-tahap dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari : (1) Perencanaan, Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu dan cara penyajian, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, menyiapkan alat dan teknis analisis data. (2) Pelaksanaan Tindakan, Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan. (3) Pengamatan/observasi, Pada tahap ini peneliti sebagai observer mengamati tindakan yang sedang dilakukan oleh guru bidang studi. (4) Refleksi, Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pembimbing dan guru kelas mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terjadi dikelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas III SD Negeri Dukuh Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Juli tahun 2022 menyesuaikan dengan pembelajaran IPA pada kurikulum 2013. Subjek dalam penelitian Tindakan kelas adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 peserta didik dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 dan siswa perempuan sebanyak 15. Karakteristik peserta didik di SD Negeri Dukuh Tengah yaitu penguasaan konsep IPA yang rendah sehingga hasil

belajar peserta didik rendah. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi untuk disusun menjadi lembar observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Kemampuan menyelesaikan soal melalui model *Discovery Learning* pada muatan pelajaran IPA Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Data dokumentasi penelitian ini antara lain foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan lembar observasi siswa. Peneliti akan menggunakan kamera untuk mengabadikan proses kegiatan belajar mengajar selama tindakan berlangsung.

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau merangkum hasil pengamatan. Data yang dianalisis secara kualitatif berupa data observasi selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data tes hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Hasil tes kemudian dideskripsikan dan dihitung rata-rata tes dari peserta didik dengan rumus. Jika hasil tes peserta didik mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yaitu  $\geq 70$  dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan peserta didik SD Negeri Dukuh Tengah Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa**

Taraf Keberhasilan	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
70%-79%	Cukup
60%-69%	Kurang
<60	Sangat Kurang

**Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar**

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Dukuh Tengah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tema 1 “Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup” dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah. Penelitian dilaksanakan mulai dari Tahap Pendahuluan (Pra Siklus) sampai pada Siklus Kedua diperoleh data sebagai berikut:

### Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

#### 1. Pra Siklus

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan cara observasi pada siswa kelas III SD Negeri Dukuh Tengah, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Observasi dilaksanakan hari Jumat, 29 Juli 2022 pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Sub Tema 1 Ciri-ciri makhluk hidup, Pembelajaran 1. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran tematik khususnya dalam muatan pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dikelas III proses pembelajaran masih pasif. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu peserta didik masih kurang aktif, terbukti hanya beberapa peserta didik yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pre test pada pertemuan pertama yang digunakan sebagai data awal menunjukkan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 48,75. Sebanyak 5 peserta didik atau 20,8% mendapat nilai  $\geq 70$  dan 19 peserta didik atau 79,2% mendapat nilai  $\leq 70$ . Pada pertemuan kedua menunjukkan bawa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50. Rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 59,6. Sebanyak 8 peserta didik atau 33% mendapat nilai  $\geq 70$  dan 16 peserta didik atau 67% mendapat nilai  $\leq 70$ . Nilai 70 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kriteria ketuntasan minimal klasikal yang ditentukan adalah sebesar 75% dari jumlah peserta didik.

Hasil tes tersebut menunjukkan keterampilan penguasaan konsep yang rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga rendah, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan peneliti berdiskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning*.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Pra Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata	48,7	59,6
Nilai Tertinggi	70	80
Nilai Terendah	20	50
Jml siswa tuntas	5	8
Jml siswa tdk tuntas	19	16
% siswa tuntas	20,8 %	33%
% siswa tdk tuntas	79,1 %	67%

## 2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus I adalah upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran dilaksanakan pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Sub Tema 3 Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan, Pembelajaran 1 dan 3. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Pertemuan ke dua dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik, jadi menggabungkan beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema, namun peneliti memfokuskan pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.

Pembelajaran pertama pada siklus I membahas materi Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan. Langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan RPP, pelaksanaan sesuai sintaks pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan. Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, kemudian dilanjutkan memberikan apersepsi dan motivasi dengan tepuk semangat. Pada kegiatan inti guru membimbing peserta didik dalam sesuai dengan tujuan pembelajaran. peserta didik mengidentifikasi masalah, dan peserta didik berdiskusi mengumpulkn data dari permasalahan sesuai dengan tujuan tpembelajaran. Guru jugamembimbing peserta didik dalam pengumpulan data dan mempresentasikannya di depan kelas atau di depan peserta didik lainnya. Pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan model *Discovery Learning* belum terlaksana dengan maksimal karena peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang masih baru digunakan.

Pertemuan kedua siklus 1 peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik mulai dapat mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran pada pertemuan dua membahas tentang pertumbuhan dan perkembangbiakan ikan. Peserta didik mampu berperan aktif pada saat diskusi kelompok, beberapa peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan pengumpulan data berkaitan dengan ciri-ciri ikan, pertumbuhan dan perkembang biakan ikan. Sintaks model *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru namun kurang maksimal. Hasil kemampuan peserta didik sudah mulai meningkat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siklus 1**

Siklus 1	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata	65,8	69,2
Nilai Tertinggi	80	80
Nilai Terendah	50	60
Jml siswa tuntas	11	16
Jml siswa tdk tuntas	13	8
% siswa tuntas	45,8%	66,7%
% siswa tdk tuntas	54,2%	33,3%

Berdasarkan tabel pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,8 dengan persentase ketuntasan 45,8% peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  artinya terdapat 11 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$ , dan terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai nilai  $\leq 70$  dengan persentase 54,2%. Pada Pertemuan kedua nilai rata-rata yaitu 69,2 dengan

persentase ketuntasan sebesar 66,7% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  artinya terdapat 16 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan terdapat 8 peserta didik yang mencapai nilai  $\leq 70$  dengan persentase 33,3%. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian yang dilakukan pada siklus I belum bisa tercapai, dikarenakan kriteria ketuntasan belum mencapai 75%.

### 3. Siklus II

Siklus II adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dari siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada siklus ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Sub Tema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan tumbuhan, pembelajaran 1 dan 4.

Dalam pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang perkembangbiakan tumbuhan di lihat dari daun-daun yang ditemui di sekitar sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pembelajaran dilaksanakan tatap muka menggunakan media powerpoint. Peserta didik mencari daun-daunan disekitar sekolah kemudian diidentifikasi perkembangbiakan daun tersebut menggunakan biji, tunas atau lainnya. Kemudian peserta berdiskusi dan memecahkan permasalahan. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik.

Pertemuan dua membahas tentang Pertumbuhan dan Perkembangan biakan tumbuhan dengan cara umbi-umbian. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *discovery learning* dan menggunakan media powerpoint. Guru membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan dengan mempresentasikan di depan kelas dan menarik kesimpulan agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan 2 guru terus berupaya membimbing dan memberikan penguatan di setiap tahapan pembelajaran. peserta didik telah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan tanya jawab dan saling bertukar informasi tentang permasalahan yang ada. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi mengukur penguasaan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan umbi-umbian. Berikut ini hasil belajar pertumbuhan dan perkembangbiakan pada tumbuhan.

**Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siklus II**

Siklus II	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata	75	69,2
Nilai Tertinggi	90	80,8
Nilai Terendah	60	100
Jml siswa tuntas	18	60
Jml siswa tdk tuntas	6	20
% siswa tuntas	75%	4
% siswa tdk tuntas	25%	83%

Berdasarkan tabel pada pertemuan pertama nilai rata-rata peserta didik adalah 75 dengan persentase ketuntasan 75% artinya terdapat 18 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan terdapat 6 peserta didik yang belum mencapai nilai  $\leq 70$  dengan persentase 25%. Pada pertemuan ke dua, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 83% artinya



sebanyak 20 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan 4 peserta didik yang belum mencapai nilai  $\leq 70$  dengan persentase 17% . Pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan sehingga tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar dapat diperoleh dengan kriteria tinggi.

#### 4. Perbandingan Hasil Penelitian

Perbandingan hasil belajar IPA, peserta didik sebagai data pendukung penelitian Tindakan kelas pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada gambar 4.1 berikut ini

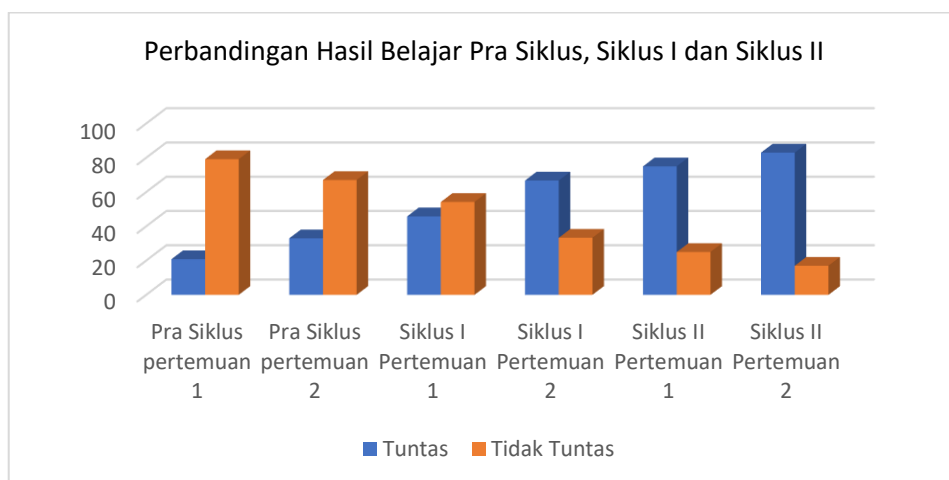


Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus pada pertemuan pertama sebesar 20,8% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 33% . Pada siklus 1 pertemuan pertama hasil belajar meningkat sebesar 45,8%, dan pada pertemuan kedua sebesar 54,2%. Kemudian hasil belajar peserta didik meningkat lagi pada Siklus II pada pertemuan pertama sebanyak 75% dan pada pertemuan kedua sebesar 83%.

#### Analisis Hasil Observasi

##### 1. Analisis Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Analisis lembar pengamatan keterampilan guru sebagai data pendukung hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus I dan siklus II. Data hasil analisis pengamatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Pengamatan Kinerja Guru**

No	Tindakan	Persentase Keterampilan Guru		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siklus I	57%	76%	67%
2	Siklus II	86%	95%	91%

Berdasarkan persentase hasil keterampilan guru pada siklus I dengan rata-rata persentase 67% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 91% dengan kriteria sangat baik, artinya dalam menyampaikan pembelajaran guru sudah melaksanakan dengan baik.



## 2. Analisis Lembar Pengamatan Keterampilan Peserta Didik

Analisis lembar pengamatan keterampilan aktivitas peserta didik sebagai data pendukung hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas pada siklus I dan siklus II. Data hasil analisis pengamatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik**

No	Tindakan	Persentase Aktivitas Peserta didik		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siklus I	52%	67%	60%
2	Siklus II	76%	90%	83%

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 60% dengan kriteria cukup. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 83% dengan kriteria sangat baik, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikutinya dengan baik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2022 dengan subjek penelitian kelas III SDN Dukuh Tengah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

#### **Siklus I**

##### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi pembuatan silabus, RPP, modul bahan ajar, LKPD, media dan perangkat evaluasi; menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat pembelajaran serta dokumentasi, serta melakukan refleksi.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari jumat 11 Agustus 2022 dengan objek penelitian yaitu pertumbuhan dan perkembangan hewan peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah. Pembelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk Hidup, Sub Tema 3 Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan, Pembelajaran 1. Guru membuka pembelajaran dengan menyiapkan fisik dan mental peserta didik melalui berdoa dan memberikan motivasi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran discovery learning dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, kemudian data tersebut di olah untuk membuktikan dari permasalahan tersebut dan dapat menarik kesimpulan. Kegiatan penutup guru memberikan tanya jawab, kesimpulan dan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 keterampilan guru sebesar 57% dengan kriteria cukup sedangkan aktivitas peserta didik sebesar 52% dengan kriteria cukup.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada 15 Agustus 2022 pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk Hidup, Sub Tema 3 Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan, Pembelajaran 3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun. Kegiatan pembukaan dengan berdoa, memberikan apersepsi, motivasi kepada peserta didik. Kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks discovery learning. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan, refleksi serta evaluasi pembelajaran. pada pertemuan 2 ini guru dan peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dilihat dari hasil observasi keterampilan guru sebesar 76% dan aktivitas peserta didik sebesar 67% dengan kriteria cukup.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pertemuan I persentase ketuntasan belajar 45,8% mengalami kenaikan pada pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,7%. Pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Setelah hasil diketahui, maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang terjadi di siklus I kemudian mencari solusi yang diterapkan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I berdasarkan proses pembelajaran keterampilan guru dan aktivitas peserta didik masih rendah, serta penguasaan konsep peserta didik rendah sehingga hasil belajar matematika peserta didik belum mencapai KKM. Oleh karena hasil belajar siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan penguasaan konsep sehingga hasil belajar meningkat.

## Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi pembuatan silabus, RPP, modul bahan ajar, LKPD, media dan perangkat evaluasi, menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat pembelajaran serta dokumentasi, serta melakukan refleksi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari jumat 23 Agustus 2022 dengan objek penelitian yaitu pertumbuhan dan perkembangan hewan peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah. Pembelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk Hidup, Sub Tema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan, Pembelajaran 1. Guru membuka pembelajaran dengan menyiapkan fisik dan mental peserta didik melalui berdoa dan memberikan motivasi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran discovery learning dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, kemudian data tersebut di olah untuk membuktikan dari permasalahan tersebut dan dapat menarik kesimpulan. Kegiatan penutup guru memberikan tanya jawab, kesimpulan dan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 keterampilan guru sebesar 86% dengan kriteria sangat baik sedangkan aktivitas peserta didik sebesar 76% dengan kriteria baik.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada 26 Agustus 2022 pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk Hidup, Sub Tema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan, Pembelajaran 4. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun. Kegiatan pembukaan dengan berdoa, memberikan apersepsi, motivasi kepada peserta didik. Kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks *discovery learning*. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan, refleksi serta evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan 2 ini guru dan peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dilihat dari hasil observasi keterampilan guru sebesar 95% dan aktivitas peserta didik sebesar 90% dengan kriteria sangat baik.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pertemuan I persentase ketuntasan belajar 75% mengalami kenaikan pada pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83%. Pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Setelah hasil diketahui, maka perlu dilakukan refleksi selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II berdasarkan data hasil belajar terdapat 83% peserta didik sudah memenuhi KKM. Hasil tersebut didukung dengan data hasil pengamatan keterampilan guru mengalami peningkatan 95% dengan kriteria sangat baik serta hasil pengamatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan 90% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Penelitian pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui *discovery learning* peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah. Guru memberikan motivasi untuk dapat mempertahankan hasil belajarnya. Berdasarkan analisis data tersebut, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 1 Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Dukuh Tengah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pre test pada pertemuan pertama yang digunakan sebagai data awal menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 48,75. Dengan presentase ketuntasan sebanyak 20,8%. Pada pertemuan kedua menunjukkan bawa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 59,6. Dengan presentase ketuntasan sebesar 33%.

Setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* hasil belajar siklus I pertemuan 1 meningkat dengan pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,8 dengan persentase ketuntasan 45,8%. Pada Pertemuan kedua nilai rata-rata yaitu 69,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,7%. Setelah diadakan perbaikan data hasil belajar siklus II meningkat pada pertemuan 1 pada pertemuan pertama nilai rata-rata peserta didik adalah 75 dengan persentase ketuntasan 75%. Pada pertemuan ke dua, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar IPA Tema 1 pada peserta didik kelas III SD Negeri Dukuh Tengah tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta: PT. Diva Press.
- Arryana, Y, ddk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budimansyah, Dasim (2009). *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Ganesindo
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Ritonga, Rudi. 2017. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di SDN Kebun Jeruk 11 Pagi*
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Uprihatiningrum, Jamil (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiarworo, Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.